

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tradisi Semaan *qirā'at sab'ah* bertempat di Pondok Pesantren An Nadwah Bendungan, Wates, Kulon Progo menurut Teori Fungsionalis Emile Durkheim dapat ditarik kesimpulan diantaranya:

1. Sejarah berdirinya Semaan *qirā'at sab'ah* di Pondok Pesantren An Nadwah adalah adanya problem (keresahan) yang dirasakan oleh Ibu Nyai Siti Zur'ah dan teman-teman seangkatan ngaji beliau di Krapyak. Setelah *khatam* belajar Ilmu *qirā'at* dengan KH Najib Abdul Qodir, Ibu Nyai Siti Zur'ah dan teman-temannya merasa perlu untuk membuat majelis (*wadah*) sebagai solusi bersama agar Ilmu *qirā'at* yang mereka dapatkan tidak hilang. Akhirnya disepakati untuk mengadakan pertemuan (majelis) semaan setiap *selapan* (35hari) sekali.
2. Pelaksanaan Semaan *qirā'at sab'ah* bertempat di Pondok Pesantren An Nadwah Bendungan, Wates, Kulon Progo secara keseluruhan berjalan dengan baik, lancar, dan terstruktur dalam setiap kegiatannya. Para jamaah semaan mengikuti semaan dengan khidmat dari awal hingga akhir tanpa ada kendala apapun. Pengurus Pondok dan Mbak-Mbak ndalem menjalankan kegiatannya sesuai dengan tugasnya masing-masing.

3. Tradisi Semaan *qirā'at sab'ah* di Pondok Pesantren An Nadwah memiliki persamaan dalam pandangan teori Fungsional Durkheim.

a. Totem

Hal ini juga bisa diimplikasikan ke dalam Islam yakni kitab suci Alquran dapat dijadikan Totem bagi umat islam. Letak persamaan antara Totem dan Alquran adalah benda pusaka bagi umat islam. Setiap umat islam mengerti apa yang dikatakan dengan kata “Alquran” mereka berbondong-bondong mendatangi majelis-majelis yang berhubungan dengan Alquran. Keduannya (Alquran dan Totem) sam-sama sesuatu yang dianggap sacral bagi pengikutnya. Totem seperti *Churinga* sangan diistimewakan penjagaanya begitu juga Alquran bebrapa ulama mengharuskan dalam keadaan suci ketika memegangnya, selain itu mendapat pahala bagi orang membaca dan mendengarkannya.

b. Solidaritas Sosial

1) Solidaritas Mekanik

Solidaritas mekanik di dalam masyarakat dilihat dari pembagian kerjanya masih sendah. Dikarenakan masyarakat masih rendah. Jamaah majelis semaan *qirā'at sab'ah* masih bersifat tradisional, sehingga sifat *guyub* dan kesadaran bahwa mereka adalah bagian dari masyarakat yang memegang prinsip kebersamaan masih sangat kuat. Sebagaimana yang disebutkan pada bab sebelumnya, bahwa solidaritas sosial ini terdapat ketika

para *laden* terjun ke dalam semaan *qirā'at sab'ah* tanpa harus dibagi tugasnya. Beberapa para *laden* ini menuangkan teh hangat, membantu mbak-mbak *ndalem* menyajikan makanan ke dalam piring-piring, menghidangkan minuman, snack dan makan siang secara bergantian menggunakan nampan. Para santri yang ditugaskan menjadi *laden* ini tanpa harus dibagi-bagi tugasnya melainkan dengan kesadaran masing-masing mereka dapat melihat pekerjaan-pekerjaan yang sedang membutuhkan tenaga.

2) Solidaritas Organik

Dari pemaparan di atas bahwa solidaritas organik yang dibawa oleh Durkheim terdapat didalam kegiatan semaan *qirā'at sab'ah* di Pondok Pesantren An Nadwah. Adanya Pengurus Pondok, pembagian tugas Pengurus Pondok dan Mbak *ndalem* dalam acara semaan merupakan bukti adanya solidaritas organik yang terbentuk di antara mereka. Misalnya dalam pengurusan kousumsi dipercayakan kepada Mbak Khasanatul Muna dalam bidang lapangan (sarana dan prasarana) dipercayakan oleh Umi Barokatul Hidayah. Dalam bidang pembacaan Alquran dipimpin oleh Ibu Nyai Siti Zur'ah selaku pengasuh Pondok Pesantren An Nadwah Bendungan Wates Kulon Progo.

B. Saran-saran

Saran berkaitan dengan semaan *qirā'at sab'ah* di Pondok Pesantren An Nadwah penelitian mengajukan beberapa saran yaitu:

1. Banyak hal yang masih bisa dikaji lebih dalam terkait Tradisi Semaan *Qirā'at Sab'ah* di Pondok Pesantren An Nadwah.
2. Ketika penelitian memakai teori sosial perbanyak data khususnya karyanya langsung meskipun berbahasa inggris sehingga sebagai peneliti dapat memahami langsung apa yang dimaksud oleh Emile Durkheim maupun tokoh lainnya.
3. Jangan grogi ketika melakukan observasi dan pengamatan lapangan agar data yang diperoleh bisa maksimal.
4. Jangan hanya karena sekripsi, niatkan juga penelitian untuk ngaji agar penelitian bernilai lebih.

C. Penutup

Alkhamdulillahiribbil'amin. Puji syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT atas limpahan taufik dan hidayah-Nya kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Sebagai penutup peneliti sadar bahwa skripsi ini hanya sebuah kajian Islam yang terkecil dan sederhana dari bahasan Islam yang sangat komprehensif. Oleh kaerena itu, kritik konstruktif untuk kesempurnaan di masa yang akan datang sangat peneliti harapkan sebagai bahan perbaikan selanjutnya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun bagi pembaca. Amiin

DAFTAR PUSTAKA

- Akrom, Muhammad, *Terapi Wudhu*, Yogyakarta: Mutiara Media, 2010.
- Baharun, Hasan, *Pengantar Studi Islam*. Yogyakarta: Arruz Media, 2011.
- Chariri, Ade, *Tradisi Qira'at Alquran: Resepsi atas kitab faidhul Barakat fi sab'il qira'at Karya KH. Muhamad Arwani bin Muhamad Amin Al-Qudsi*, Misyikat, Vol.3, 1 Juni 2018.
- Departemen Agama RI. *Alquran al-Karim dan Terjemahnya*. Semarang: PT. Toha Putra. 2002.
- Durkhem, Emile, *The Elementary Forms Of The Religious Life* terj. Inyak Ridwan Muzir. Yogyakarta: IRCiSoD, 2003.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research 1*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas Psikologi UGM, 1986.
- Hidayat, Rahmat, *Sosiologi Pendidikan Emile Durkheim*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Ihromi, *Bunga Rampai Sosiologi Keluarga*, Jakarta: Yayaan Obor Indonesia, 1999.
- Ismariah, *Tradisi Semaan Alquran dalam jama'ah Muslimat NU (Studi Motivasi Dan Pemaknaan Jama'ah Muslimat Nahdhatul Ulama NU Anak Cabang Bantul Yogyakarta)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin STIQ An-Nur, Yogyakarta, 2009.
- Izzam, Ahmad, *Ulumul Qur'an*, Bandung: Kelompok Humaniora, 2005.
- Jons, Pip, *Pengantar Teori-Teori Sosial Dari Teori Fungsionalis Hingga Post Modernisme* terj. Achmad Fedyani Saifuddin. Jakarta: Obor, 2009.
- Kholifah, Latif Nur, *“Tradisi Semaan Jum'at Legi (Studi Living Qur'an) Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta (Menurut Teori Fungsionalis Emile Durkheim)”*, Skripsi Fakultas Ushuluddin, Jurusan Ilmu Al Qur'an dan Tafsir, UIN Suanan Kalijaga, Yogyakarta, 2016.
- Kirom, Abdul, *“Fenomena Pembacaan Surah Al-Fatihah Pada Tradisi Mujahadah di Pondok Pesantren An-Nur Bantul Yogyakarta”*, Skripsi Fakultas Ushuluddin STIQ An-Nur, Yogyakarta, 2009.

- Maliki, Zainudin, *Rekonstruksi Teori Sosial Modern*, Yogyakarta: Gmupress, 2012.
- _____, *Narasi Agung, Tiga Teori Sosial Hegeminik*, Surabaya: Lembaga Pengkajian Agama dan Masyarakat, 2003.
- Muhni, Imam, *Moral Religi menurut Emile Durkhem dan Hendri Bergson*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Mulyana, Deddy, *Metode Penelitian Kualitatif Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004.
- Mustaqim, Abdul, *Metode Penelitian Alquran Dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2014.
- Nawawi, Imam, *Menjaga Kemuliaan Alquran* . Bandung: Mizan, 1996.
- Noris, Pippa, dkk., *Sekularisasi Di Tinjau Kembali Agama dan Politik Di dunia Dewasa Ini* terj. Zaim Rofiqi, Tangerang: Alvabet. 2009.
- Pals, Danie I, *Seven Theories Of Religion* terj. Inyak Ridwan Muzir dan M. Syukri. Yogyakarta: IRCiSoD, 2012.
- Patilima, Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Qattan, al., Manna' Khalil, *Mabāhis fī Ulūmil Qur'ān*, terj. Mudzakir AS, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Bogor: Pustaka Litera Antar Nusa, 2009.
- Qudsi, al., Arwani Bin Muhamad Amin, *Faidhul Barakat Fi Sab'il Qira'at*, Jilid I (Maktabah Mubarakah Thayyibah, 2001.
- Ratna, Nyoman Kutha, *Metodologi Penelitian Kajian Budaya Dan Ilmu-Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ritzer, George, *Sosiologi Ilmu Berparadigma Ganda*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sayyid, Salafuddin Abu, *Balita pun Hafal Alquran* . Solo: Tinta Medina, 2013.
- Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al Misbah*, Jakarta: Lentera, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Surahmad, Winarto, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, Bandung: Tarsito, 1985.

Syamsudin, Sahiron, *Metodologi Penelitian Living Qurān dan hadis*. Yogyakarta: TH Press, 2007.

Tim Pengembang Pendidikan, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Pt Imperial Bakti Utama, 2007.

Tanzeh, Ahmad, *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Wasik, Muhamad Ali, “*Fenomena Pembacaan Alquran Dalam Masyarakat (Studi Fenomenologis atas Masyarakat Pedukuhan Srumbung Kelurahan Segoroyoso Pleret, Bantul)*”, Skripsi Jurusan Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

Wahyo, Bagja, *Sosiologi Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, Bandung: Setia Purna Inves, 2007.

Wirawan, *Teori-Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

Wulansari, Andhita Dessy, *Penelitian Pendidikan: Suatu pendekatan praktik dengan menggunakan SPSS*, Ponorogo: STAIN Press Ponorogo, 2012.

<http://www.nu.or.id/post/tread/6714/faidul-barokat-karya-kh-arwani-kudus-tentang-qiraat-sabah>.

<http://www.nu.or.id/post/read/40612/semaan>.

<https://republika.co.id/berita/n8hj7u/kekuatan-kekitaan-2habis>.